

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut. Maju dan mundurnya suatu negara sebagian besar dipengaruhi oleh kualitas hasil pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan (sekolah), ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan yaitu mulai dari penyajian kurikulum yang tepat, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, dan pengadaan guru yang berkualitas.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain, dan berbagai keceriaan antara siswa hingga terjadi interaksi timbal balik yang secara psikologis sangat seimbang. Sekolah juga tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid.

Saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran sebenarnya yang efektif bukanlah guru saja, sehingga seakan-akan siswa hanya dianggap sebagai suatu

benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi seharusnya dalam proses pembelajaran antara siswa dan guru sama-sama aktif. Dengan demikian dapat terjadi transfer ilmu pengetahuan baik dari guru ke siswa atau sebaliknya dari siswa ke guru dan dapat juga transfer ilmu antar siswa satu ke siswa yang lainnya.

Siswa merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang memiliki berbagai variasi dalam menyerap pengetahuan, emosi, cara belajar, motivasi, dan latar belakang. Metode pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena prestasi belajar sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan. Prestasi belajar dapat menggambarkan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai selama proses pendidikan. Baik buruknya metode ditentukan oleh patokan yaitu kriteria tujuan dan kriteria peserta didik, situasi, kemampuan guru, dan media yang tepat pada pemilihan materi yang sesuai.

Metode mengajar atau disebut juga teknik penyajian merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima dan mudah dimengerti oleh siswa. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran, dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya: ceramah, diskusi, demonstrasi, kooperatif (kelompok) dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik. Sebab setiap metode mengajar memiliki

kekurangan dan kelebihan. Karena itu dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pengalaman belajar secara kooperatif akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana kawannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu temannya belajar. Dengan model pembelajaran kooperatif siswa akan lebih terpancing untuk bersaing dengan siswa lainnya. Siswa sebagai subyek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan-keterampilan tertentu. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dilakukan agar siswa memiliki hasil belajar yang baik, namun pada kenyataannya adalah sebaliknya bahwa pembelajaran kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, penulis tertarik menggunakan model pembelajaran TGT dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT adalah salah satu pendekatan yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Dimana dalam model pembelajaran ini guru berusaha membangkitkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri ide-ide yang baru, siswa bekerja sama dan mengkomunikasikan hasil belajarnya dan siswa semakin aktif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menggambar teknik siswa diharapkan akan lebih baik. Namun sebelumnya

peneliti terlebih dahulu mengetahui bagaimana perbedaan kedua metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga nantinya peneliti dapat mengaplikasikan model pembelajaran tersebut dengan baik.

Hasil ulangan Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Tri sakti Lubuk Pakam T.A 2013/2014 menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal belum memuaskan yaitu dari 46 siswa dikelas X (X MO¹ dan X MO²) sekitar 42% siswa belum tuntas (19 siswa) atau jumlah yang lulus sekitar 58% (27 siswa) dengan nilai diatas 70 sementara jumlah Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) adalah 70. Hasil belajar siswa yang sangat rendah tidak memuaskan bagi sekolah, khususnya bagi guru mata pelajaran Menggambar Teknik. Guru telah menggunakan metode mengajar ceramah, dan diskusi namun lebih sering menggunakan metode ceramah atau konvensional.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dikaji penggunaan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memahami materi secara individu, dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Menurut Slavin (dalam Banuarli, 2012:35) *Teams Games Tournament* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif learning yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 peserta didik.

Pembelajaran disertai dengan adanya suatu permainan akademik untuk memastikan setiap anggota kelompok menguasai pelajaran yang diberikan.

Menurut Slavin (1994:163) pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu: penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Dengan menerapkan model pembelajaran ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Tejasari (2013:9) menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Banuarli (2012:78) juga berhasil melakukan penelitan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Model pembelajaran konvensional yang berpusat pada siswa yaitu guru akan menerangkan materi yang disajikan dan siswa hanya sebagai pendengar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Cahyaningrum (2013:100) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran yang menggunakan TGT dan konvensional. Sama halnya dengan penelitian Banuarli (2012:78) yang berhasil membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran yang menggunakan TGT dan konvensional.

Dari hasil penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran TGT dan Konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Atas dasar penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk mereplikasi dari penelitian Banuarli (2012) tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

adalah tahun ajaran sekolah, mata pelajaran, dan tempat penelitian. Penulis tertarik melakukan penelitian ini disebabkan karena kurang banyaknya penelitian yang dilakukan pada siswa jurusan teknik mesin dan ingin membuktikan hasil penelitian sebelumnya dengan menerapkan kepada siswa jurusan teknik mesin SMK Tri Sakti Lubuk Pakam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul diantaranya, penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Menggambar Teknik masih rendah. Hal ini juga didukung oleh kurang minatnya siswa dalam proses belajar di dalam kelas. Guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah.. Metode pembelajaran ini seringkali dianggap membosankan oleh siswa. Nilai yang diperoleh siswa juga masih kurang sehingga dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menggambar teknik

Hal ini juga terlihat ketika siswa diajak berdiskusi. Masih banyak siswa yang enggan mengeluarkan pendapatnya ketika berdiskusi. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa juga menjawab secara bersama-sama. Perhatian siswa dalam belajar cenderung rendah, sehingga masih sering didapati siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan cara siswa memperhatikan guru dapat dilihat bahwa siswa tersebut kurang konsentrasi

dalam mengikuti pelajaran menggambar teknik sehingga nilai perolehan siswa dalam setiap kegiatan tes sangat rendah

Rendahnya hasil belajar ini ditunjukkan oleh nilai siswa pada saat mid semester, ulangan umum bersama, maupun nilai rapor siswa. Siswa kelas X jurusan jurusan Omotif SMK Tri Sakti Lubuk Pakam masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran menggambar teknik adalah sebesar 70. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran menggambar teknik diketahui dari perbandingan antara nilai yang diperoleh siswa dengan nilai KKM. Hasil ulangan Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK Tri sakti Lubuk Pakam T.A 2013/2014 menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal belum memuaskan yaitu dari 46 siswa dikelas X (X MO¹ dan X MO²) sekitar 42% siswa belum tuntas (19 siswa) atau jumlah yang lulus sekitar 58% (27 siswa) dengan nilai diatas 70 sementara jumlah Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) adalah 70.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya untuk melihat perbedaan hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan konvensional
2. Penelitian ini dilakukan pada hasil belajar Pengetahuan Menggambar Teknik Siswa Kelas X di SMK Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu Apakah hasil belajar menggambar teknik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT lebih baik daripada konvensional pada siswa kelas X SMK Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2014/2015?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diajarkan dengan metode pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan Konvensional dalam mata pelajaran menggambar teknik siswa kelas X SMK Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2013/2014.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih membantu memahami teori-teori tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- Sebagai bahan masukan bagi guru berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran.

- Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat dijadikan siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif agar dapat berjalan lebih efektif

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi penelitian yang terkait dan sejenis serta mendukung teori atau hasil penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran TGT.